



# Dorong Transformasi ke Becak Listrik

## ■ Maxride dan Bentor Dilarang Beroperasi di Kota Yogya

**YOGYA, TRIBUN** - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, memberikan penjelasan rinci terkait penerbitan Surat Edaran (SE) Nomor 100.3.4/3744 Tahun 2025. Dalam aturan yang ditetapkan pada 31 Oktober 2025 tersebut, secara resmi melarang operasional angkutan penumpang kendaraan bermotor roda tiga di wilayahnya.

Orang nomor satu di Kota Pelajar itu menyebut, kebijakan diambil untuk melindungi dan melestarikan atau nguri-uri transportasi tradisional khas Yogyakarta. Ia memaparkan, untuk becak motor (bentor) yang sudah telanjur ada, Pemkot Yogyakarta bakal mendorong transformasi menjadi becak listrik (betrik).

Sementara itu, untuk angkutan roda tiga jenis lain seperti Maxride (serupa bajaj), Wali Kota dengan tegas menyatakan bahwa kendaraan tersebut tidak termasuk dalam kategori transportasi tradisional yang akan dilestarikan oleh Pemkot Yogyakarta. Hasto menjelaskan, penerbitan SE sudah melalui proses konsultasi dan selaras dengan arahan dari Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X.

"Iya, kan kami sudah konsultasi dengan Pak Gubernur. Beliau sudah menjawab dalam bentuk surat kepada kami, memberikan arahan kepada kami secara tertulis, ya. Kemudian, setelah mendapat arahan, maka kami membuat surat edaran itu," katanya, Jumat (14/11).

Hasto menekankan, langkah tersebut diambil karena Yogyakarta memiliki identitas

### SURAT EDARAN

- Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, memberikan penjelasan rinci terkait penerbitan Surat Edaran (SE) Nomor 100.3.4/3744 Tahun 2025.
- Dalam aturan yang ditetapkan pada 31 Oktober 2025 tersebut, secara resmi melarang operasional angkutan penumpang kendaraan bermotor roda tiga di wilayahnya.
- Pemkot Yogyakarta bakal mendorong transformasi menjadi becak listrik (betrik).

kuat yang berbasis budaya, termasuk dalam hal transportasi. Karena alasan pelestarian budaya itulah, Pemkot Yogyakarta akan tetap membolehkan becak, namun dengan sentuhan modern yang ramah lingkungan.

"Alat transportasi yang seperti becak, seperti andong, itu menjadi ciri khas alat transportasi tradisional yang masih, apa ya istilahnya, aslinya, berbasis budaya," ujarnya.

"Sehingga ke depan itu kita mendorong becak Mataram atau becak Yogya ini tetap hidup, eksis. Hanya, bentuknya kan diganti, tor-nya diganti listrik. Kan begitu," ural Hasto.

Lebih lanjut, Wali Kota menyampaikan, bahwa Pemkot Yogyakarta tidak hanya melarang, tetapi juga menyiapkan solusi untuk meminimalkan gejala di lapangan. Salah

satunya, dengan berupaya mengusulkan anggaran untuk membantu para pemilik becak motor supaya dapat beralih ke tenaga listrik.

"Kami sudah berusaha mengusulkan anggaran untuk membeli mesin listrik yang bisa kita bantukan kepada bentor, itu supaya menurunkan mesinnya terus diganti listrik, gitu," terangnya.

Diberitakan sebelumnya, meski surat edaran larangan telah resmi diterbitkan, implementasi penindakan di lapangan cenderung tidak semudah membalik telapak tangan.

### Imbauan

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho, menyampaikan, bahwa kewenangan penindakan paksa bukan berada di ranahnya. "Kalau upaya penegakan hukumnya, kami (Dishub) tidak berwenang untuk menilang, membolehkan paksa, dan lain sebagainya," tandasnya, saat dikonfirmasi, Kamis (13/11).

"Dishub hanya akan memberikan imbauan. Sehingga, kalau kami sampaikan seperti itu kira-kira yang bisa kami lakukan di tahap ini, secara persuasif, nggih," tambah Arif.

Ia memaparkan, SE tersebut sejatinya merupakan tindak lanjut dari rapat koordinasi di Penda DIY, di mana seluruh kepala daerah kabupaten/kota diminta membuat edaran serupa. Secara tersirat Kadishub pun membenarkan, kendaraan roda tiga yang dimaksud merujuk pada Maxride atau layanan transportasi roda tiga berbasis bajaj, serta becak motor atau bentor. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005